

RINGKASAN

Fenomena kerusakan lingkungan, perubahan iklim, kemiskinan, dan kesenjangan sosial telah menarik perhatian dunia internasional dalam satu dekade terakhir ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, para pemimpin dunia menyepakati agenda *green economy* dalam Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2012. Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam menerapkan konsep *green economy*, Pemerintah Indonesia, Singapura, dan Thailand telah mewajibkan perusahaan publiknya untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kewajiban pengungkapan CSR tersebut berdampak pada tingkat pelaporan CSR (kuantitas) yang tinggi, tetapi tidak diikuti dengan pengungkapan CSR yang luas (kualitas) di Indonesia. Rendahnya angka luas pengungkapan CSR tersebut mengindikasikan rendahnya transparansi dan tanggung jawab perusahaan atas dampak bisnisnya di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah dapat menerapkan konsep *green banking* dalam perbankan Indonesia. Penerapan *green banking* dan aktivitas *green financing* oleh bank dapat dilihat melalui pengungkapan CSR-nya. Penelitian ini mengambil judul “*Corporate Social Responsibility: Peran Mediasi Reputasi dan Dampak Pengungkapannya terhadap Profitabilitas Bank (Studi Komparatif di Asia Tenggara)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan luas pengungkapan CSR (CSR-D) di Indonesia, Singapura, dan Thailand dan dampak CSR-D dengan reputasi sebagai mediasi terhadap profitabilitas bank di ketiga negara tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholders* dan teori *signalling*. Teori *stakeholders* menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki tuntutan yang berbeda dan berusaha untuk memengaruhi perusahaan. Berbagai tuntutan *stakeholders* tersebut harus diseimbangkan dalam menentukan tujuan-tujuan perusahaan karena masing-masing *stakeholder* mempunyai pengaruh terhadap ketersediaan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Selanjutnya, teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha mengurangi asimetri informasi yang ada di antara manajemen dan *stakeholders*-nya melalui berbagai pengungkapan informasi. Melalui pengungkapan tersebut, manajer juga dapat menginformasikan kepada para *stakeholders*-nya bahwa perusahaan yang dikelolanya lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* pada perusahaan sektor keuangan sub sektor bank (bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Singapura (BES), dan Bursa Efek Thailand (BET) pada tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI, BES, dan BET pada tahun 2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 bank. Teknik *Purposive Sampling* digunakan dalam penentuan sampel. Penelitian ini menggunakan masing-masing satu variabel independen, mediasi, dan dependen. Pengukuran variabel

dependen profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets*. Selanjutnya, pengukuran variabel independen luas pengungkapan CSR (CSRSD) menggunakan 91 item *checklist* berdasarkan standar GRI 4. Selain itu, pengukuran variabel mediasi reputasi menggunakan rasio *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linear, analisis koefisien determinasi (R^2), uji F, analisis jalur, dan pengujian hipotesis (uji *Kruskal-Wallis* dan *Mann-Whitney*, uji t, dan uji efek mediasi dengan uji *Sobel*).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*, uji *Mann-Whitney*, analisis regresi linier, dan analisis jalur menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan CSRSD di ketiga negara, yaitu Indonesia dengan Singapura dan Indonesia dengan Thailand, (2) CSRSD tidak berpengaruh terhadap reputasi (*Tobin's Q*), (3) Reputasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan (4) Reputasi tidak memediasi pengaruh CSRSD terhadap profitabilitas karena CSRSD tidak berpengaruh terhadap reputasi. Oleh karena itu, sebanyak 2 (dua) hipotesis penelitian diterima dan 2 (dua) hipotesis ditolak. Selanjutnya, nilai *R Square* dari pengaruh CSRSD terhadap reputasi adalah 1,9%, sedangkan pengaruh CSRSD dan reputasi terhadap ROA adalah 18,8%.

Implikasi dari kesimpulan di atas adalah investor dan calon investor perlu memengaruhi bank untuk memperluas pengungkapan CSR-nya dengan memberikan preferensi terhadap saham bank yang memiliki pengungkapan CSR yang lebih luas. Bank juga perlu untuk memperluas pengungkapan CSR-nya agar dapat mengurangi asimetri informasi yang ada di antara manajemen dan *stakeholder*-nya terutama investor. Selain itu, pemerintah sebaiknya membuat regulasi yang menuntut bank untuk memperluas pengungkapan CSR-nya dengan menetapkan suatu standar pengungkapan informasi keberlanjutan di laporan tahunan.

SUMMARY

The phenomenon of environmental damage, climate change, poverty and social inequality has attracted international attention over the past decade. To overcome these problems, world leaders agreed on a green economy agenda at the United Nations Conference on Sustainable Development in 2012. To meet investors' needs in implementing the green economy concept, the Governments of Indonesia, Singapore and Thailand required public companies to disclose their Corporate Social Responsibility (CSR). The obligation to disclose CSR affect the high level of CSR reporting (quantity), but not followed by broad disclosure of CSR (quality) in Indonesia. The low level of CSR disclosure indicates a lack of transparency and corporate responsibility for the impact of its business in Indonesia. To overcome this problem, the government can apply the concept of green banking in Indonesian banking. The application of green banking and green financing activities by banks can be seen through their CSR disclosures. This research title is "Corporate Social Responsibility: A Mediation Role of Reputation and The Impact of The Disclosure on Bank's Profitability (A Comparative Study on Southeast Asian)". The aims of research is to find out the difference of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D) in Indonesia, Singapura, and Thailand and the effect of CSR D with reputation as mediation on bank's profitability in the three countries mentioned.

This research uses the stakeholders theory and signaling theory. The stakeholder theory states that each stakeholder has different demands and tries to influence the company. The various demands of these stakeholders must be balanced in determining the company's goals because each stakeholder has an influence on the availability of economic resources used to support the company's business activities. Furthermore, the signaling theory states that the company will attempted to reduce the asymmetrical information that exists between management and its stakeholders through various information disclosures. Through these disclosures, managers can also inform their stakeholders that the companies they manage are better than the other companies.

This research is a quantitative research with cross-sectional approach on financial sector bank sub sector companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX), Singapore Exchange (SGX), and The Stock Exchange of Thailand (SET) in 2017. The research population are all banks that listed on IDX, SGX, and SET in 2017. There were 50 banks chosen as samples of the research. The purposive sampling technique was used to determine the samples. This research uses respectively one independent variable, mediation, and dependent variables. The measurement of the dependent variable profitability uses the Return on Assets ratio. Furthermore, the measurement of the independent variable CSR disclosure (CSR D) uses 91 checklist items based on the GRI 4 standard. In addition, the measurement of reputation mediation variables uses Tobin's Q ratio. This research uses several data analysis techniques, including

descriptive statistics, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), linear regression analysis, coefficient of determination analysis (R^2), F test, path analysis, and hypothesis testing (Kruskal-Wallis test, Mann-Whitney test, t test, and mediation effect test with Sobel test).

Based on result of research and data analysis using Kruskal-Wallis test, Mann-Whitney test, linear regression analysis, and path analysis, it has got the conclusions: (1) There is a difference of CSRD in the three countries, (2) CSRD has no effect on reputation (Tobin's Q), (3) Reputation has a positive effect on profitability (ROA), and (4) Reputation does not mediate the effect of CSRD on reputation because CSRD has no effect on reputation. Therefore, there are 2 (two) research hypotheses which are accepted and 2 (two) hypotheses which are rejected. Furthermore, the value of R Square from the influence of CSRD on reputation is 1.9%, while the influence of CSRD and reputation on ROA is 18.8%.

As implication of the conclusion above, investors and prospective investors must influence the bank to increase their level of CSRD by giving preference to bank's stock that have higher level of CSRD. Bank also must increase their level of CSRD to reduce the information asymmetries between the management and their stakeholder, especially the investor. Furthermore, the government should make regulation which demand the bank to increase their level of CSRD by establishing a sustainability information disclosure standard on annual report.